

PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI), IMPOR, DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) 2015-2023

THE EFFECT OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI), IMPORTS, AND WORLD GOLD PRICES ON THE JAKARTA COMPOSITE INDEX (JCI) 2015-2023

Mila Trinathania Limpele¹, Marjam Mangantar², Sjendry S.R Loindong³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado

¹milalimpele590@gmail.com, ²mmangantar@unsrat.ac.id, ³loindong18s@unsrat.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Impor, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2015-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian analisis regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang sudah tersedia. Data dalam penelitian ini menggunakan data time series bulanan dari tahun 2015-2023, dengan total 108 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *foreign direct investment*, Impor dan harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2015-2023, dan secara simultan *foreign direct investment*, Impor dan harga emas dunia berpengaruh bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2015-2023.

Kata Kunci: *Foreign Direct Investment*, Import, Harga Emas Dunia, Indeks Harga Saham Gabungan

Abstract

This study aims to analyze the effect of Foreign Direct Investment (FDI), Imports, and World Gold Prices on the Composite Stock Price Index (JCI) 2015-2023. This study uses a quantitative approach with a panel data regression analysis research model. The data used is secondary data that is already available. The data in this study used monthly time series data from 2015-2023, with a total of 108 samples. The results of this study indicate that partially foreign direct investment, imports and world gold prices have a positive and significant effect on the Composite Stock Price Index (JCI) in the 2015-2023 period, and simultaneously foreign direct investment, imports and world gold prices have a joint effect on the Composite Stock Price Index (JCI) in the 2015-2023 period.

Keywords: *Foreign Direct Investment, Imports, World Gold Price, Composite Stock Price Index*

Article History

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Adapun untuk mencapai hal tersebut, langkah paling umum dan mendasar adalah dengan peningkatan laba, baik melalui penjualan dan juga penekanan biaya. Meskipun pada dasarnya keuntungan maksimum tidak selalu menghasilkan maksimal nilai perusahaan tetapi perlu dan penting bagi setiap perusahaan untuk selalu berada dalam kondisi yang menguntungkan dan tetap menunjukkan sisi pertumbuhan. Adapun ukuran yang digunakan dalam nilai perusahaan adalah harga saham dari perusahaan. Oleh karena itu, kenaikan dan penurunan harga saham akan menjadi faktor sebagai tanda bahwa perusahaan mengalami keberhasilan dalam manajemen perusahaan ataupun sebaliknya tanda bahwa perusahaan dalam manajemen perusahaan mengalami kemunduran. Pengelolaan cash holdings yang efektif juga memainkan peran penting dalam menjaga kepercayaan investor dan mendukung stabilitas serta pertumbuhan perusahaan, yang tercermin dalam kinerja saham. Perusahaan yang memiliki cadangan kas yang cukup, namun tidak berlebihan, dapat merespons peluang investasi dengan lebih fleksibel, sekaligus menghindari risiko likuiditas. Hal ini berdampak positif pada harga saham karena investor akan melihat perusahaan tersebut sebagai entitas yang dikelola dengan baik dan memiliki strategi keuangan yang matang (Rumokoy et al., 2024). Terlepas dari hal tersebut, harga saham disetiap perusahaan seperti diketahui bersama, tidaklah selalu dipengaruhi oleh faktor internal saja, namun bisa saja pemicu dari kenaikan maupun penurunan bisa saja dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan.

Pada dasarnya, alasan suatu negara melakukan perdagangan internasional dengan negara lainnya adalah sama yaitu untuk memperoleh keuntungan dari pertukaran barang yang dihasilkan dari spesialisasi yang dilakukan oleh negara-negara tersebut. Spesialisasi yang dilakukan diharapkan untuk dapat meningkatkan standart kehidupan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami perubahan yang fluktuatif terutama di tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang diumumkan oleh World Health Organization (WHO) dan kondisi perekonomian Indonesia kala pandemi Covid-19 tersebut tidak stabil dan mengalami resesi pada kuartal III tahun 2020 (Sugiyanto & Sarialam, 2022). Awal tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diawali pada level 6300 dan mengalami penurunan yang sangat drastis pada 9 Maret sebesar 6,58% atau pada level 5.136 setelah World Health Organization (WHO) menetapkan pandemi Corona virus Disease atau Covid-19 dan diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Kemudian nilai IHSG mengalami penurunan yang signifikan dan memasuki level terendah pada 24 Maret di level 3.937,63 (Sugiyanto & Sarialam, 2022).

Seiring berkembangnya sistem perdagangan dan perekonomian antar negara, investor yang berasal dari luar Indonesia juga dapat melakukan investasi atau penanaman modal di Indonesia. Para investor asing tersebut menginvestasikan asetnya pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dengan jumlah yang cukup banyak. Hal tersebut mereka lakukan untuk mendiversifikasi portofolio yang mereka punya (Budi, 2019). Foreign Direct Investment (FDI)

atau Penanaman Modal Asing (PMA) yang dilakukan di Indonesia meningkatkan kemampuan perusahaan dalam negeri untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan asing yang berdampak pada aliran investasi asing sehingga kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan negara. Selain itu, FDI berperan pada perkembangan pasar modal (Mayzan, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian (Samman & Jamil, 2018) dan (Ngobe & Kalu, 2020) bahwa masuknya FDI akan meningkatkan pasar saham di negara Eswatini yang merupakan salah satu negara di Afrika Selatan. Hal tersebut dikarenakan kebijakan pemerintah Eswatini memberikan insentif investasi yang dapat menarik investasi asing dan mempertahankan investor yang sudah ada di pasar saham sehingga dapat meningkatkan indeks pasar saham di Eswatini.

Fenomena permasalahan yang muncul dalam kaitannya dengan pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), impor, dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2019 hingga 2023 dapat menjadi subjek yang kompleks dan menarik untuk diteliti. Salah satu permasalahan yang muncul adalah ketergantungan IHSG terhadap faktor eksternal seperti FDI, impor, dan harga emas dunia. Dalam beberapa kasus, fluktuasi atau kebijakan eksternal dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan IHSG, menyebabkan volatilitas yang tidak terduga. Selain itu, terdapat tantangan dalam mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing faktor eksternal terhadap IHSG secara spesifik, mengingat hubungan yang kompleks antara variabel-variabel tersebut dan faktor-faktor internal ekonomi serta pasar modal dalam negeri.

Selain itu, permasalahan lain yang mungkin timbul adalah dampak volatilitas pasar global terhadap IHSG. Fluktuasi dalam FDI, impor, dan harga emas dunia dapat mempengaruhi sentimen investor domestik, yang pada gilirannya dapat memicu perubahan cepat dalam IHSG. Permasalahan ini menjadi semakin relevan mengingat interkoneksi yang semakin kuat antara pasar modal global dan domestik. Pada saat yang sama, adanya ketidakpastian politik, gejolak ekonomi global, serta kebijakan perdagangan internasional yang berubah-ubah dapat menambah kompleksitas dalam memahami dan mengantisipasi dampak dari faktor eksternal tersebut terhadap IHSG. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai hubungan antara FDI, impor, harga emas dunia, dan IHSG menjadi krusial untuk membantu para pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Impor terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Foreign Direct Investment (FDI), Impor dan Harga Emas Dunia secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Investasi

Menurut (Handini & Astawinetu, 2020) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Ini bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti saham, obligasi, properti, mata uang, dan instrumen keuangan lainnya. Seorang investor membeli saham dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Keuntungan tersebut bisa berasal dari kenaikan harga saham dari waktu ke waktu atau dari pembagian dividen oleh perusahaan. Namun, investasi juga melibatkan risiko, seperti risiko harga saham turun atau risiko perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan risiko yang terkait dengan investasi tersebut dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang baik tentang pasar dan perusahaan yang diinvestasikan.

Signaling Theory

Teori sinyal atau signaling theory adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal (Indah, Gatot, & Destria, 2023). Teori sinyal mencakup penjelasan tentang bagaimana keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dapat memberikan petunjuk atau sinyal kepada para investor. Hal ini menekankan pentingnya pemberian informasi melalui penerbitan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ketika informasi yang diberikan bernilai positif, para investor cenderung memberikan respons positif. Ini memungkinkan para investor untuk membedakan perusahaan-perusahaan yang berkualitas dari yang tidak, sehingga harga saham dan nilai perusahaan cenderung meningkat (Emelia, et al., 2022).

Pasar Modal

Pasar modal bertujuan sebagai jembatan untuk menghubungkan pihak yang memiliki dana dengan pihak yang butuh dana baik untuk melakukan ekspansi dalam usahanya ataupun untuk memperbaiki struktur modal perusahaan (Haekal, 2023). Modal yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut akan didapatkan dengan cara menjual saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Penjualan saham kepada masyarakat luas akan menjadikan perusahaan tersebut sebagai perusahaan terbuka. Pasar modal menjadi salah satu wadah yang efektif dalam pembentukan dana dan pengalokasian dana yang diarahkan guna meningkatkan partisipasi dari masyarakat dalam menunjang pembangunan yang ada serta menjadi pembiayaan nasional untuk mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Haekal, 2023).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG berguna untuk mengevaluasi situasi pasar secara keseluruhan serta untuk menentukan apakah harga saham mengalami peningkatan atau penurunan. Indeks ini mencakup seluruh harga saham yang terdaftar di bursa (Dewi, 2020). Dalam banyak kasus, IHSG digunakan sebagai indikator kinerja ekonomi dan pasar keuangan Indonesia secara keseluruhan. IHSG sering menjadi perhatian utama para investor, analis, dan pelaku pasar karena merupakan representasi dari keadaan pasar saham Indonesia secara keseluruhan. Perubahan dalam IHSG dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi global dan domestik, kebijakan pemerintah, sentimen pasar, serta kinerja perusahaan individu. Analisis IHSG sering melibatkan pemahaman tentang faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pasar saham, serta teknik-teknik analisis seperti analisis teknikal dan fundamental.

Foreign Direct Investment (FDI)

Menurut Griffin dan Pustay dalam (Hidayat & Darmawan, 2019), investasi asing langsung atau foreign direct investment adalah investasi yang dilakukan dengan tujuan secara aktif mengendalikan properti, aset, atau perusahaan yang berlokasi di negara tuan rumah. Ball dalam (Hidayat & Darmawan, 2019) menjelaskan bahwa foreign direct investment adalah pembelian saham yang cukup dalam perusahaan untuk mendapatkan pengendalian manajemen yang signifikan. Investor yang melakukan foreign direct investment berharap dapat melakukan pengendalian manajemen seperti pembuat keputusan dari sesuatu yang telah diinvestasikannya serta mendapatkan keuntungan. Selain itu, bentuk FDI yang dapat dilakukan oleh investor yaitu membentuk anak perusahaan di negara asing, membeli perusahaan asing, dan bekerjasama dengan perusahaan asing.

Impor

Impor merupakan pembelian barang atau jasa dari satu negara yang diproduksi di negara lain, dan ini merupakan bagian penting dari perdagangan internasional (Hodijah & Angelina, 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Impor merujuk pada proses pembelian dan pengiriman barang atau jasa dari negara lain untuk digunakan di dalam negara tersebut. Impor menjadi salah satu komponen penting dalam perdagangan internasional dan memainkan peran kunci dalam memenuhi kebutuhan dan permintaan domestik suatu negara yang tidak dapat dipenuhi secara lokal. Hubungan antara impor dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor ekonomi dan kondisi pasar. Secara umum, impor yang meningkat dapat mengindikasikan aktivitas ekonomi yang lebih tinggi karena menunjukkan permintaan yang kuat atas barang dan jasa dari luar negeri. Hal ini dapat berdampak positif pada IHSG, terutama jika sektor-sektor yang terkait dengan impor mengalami pertumbuhan yang signifikan. Namun, jika impor yang meningkat dianggap sebagai beban ekonomi atau menimbulkan kekhawatiran atas neraca perdagangan yang defisit, hal ini dapat mempengaruhi sentimen pasar dan berpotensi menekan IHSG. Selain itu, perubahan dalam kebijakan perdagangan internasional atau ketidakpastian geopolitik juga dapat mempengaruhi hubungan antara impor dan IHSG.

Harga Emas Dunia

Pergerakan harga emas dunia dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham di pasar modal. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), perdagangan saham didominasi oleh saham-saham sektor pertambangan, yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Sektor pertambangan tersebut menyumbang sekitar 25% dari total kapitalisasi pasar saham di BEI. Oleh karena itu, ketika harga emas naik, harga saham dalam sektor pertambangan cenderung juga meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 25% (Darmawan & Haq, 2022). Harga emas dunia merujuk pada harga pasar internasional untuk emas, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar global. Emas adalah logam mulia yang memiliki nilai intrinsik dan digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk perhiasan, investasi, dan sebagai cadangan nilai. Emas memiliki peran signifikan dalam memengaruhi pergerakan harga saham karena dianggap sebagai salah satu komoditas yang sangat penting. Ini disebabkan oleh sifatnya sebagai alternatif investasi yang relatif aman dan minim risiko.

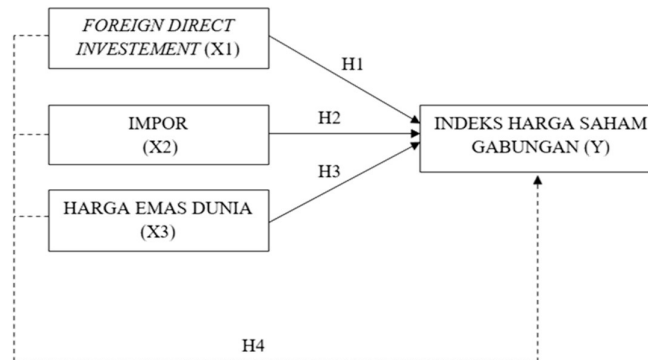
Penelitian Terdahulu

Penelitian Shedo et al. (2023), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FDI, harga minyak dunia, suku bunga, dan nilai tukar USD/IDR terhadap return IHSG periode 2018-2022. Metode penelitian menggunakan data time series yang diolah dengan Eviews 10, dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat efek multikolinieritas dan heterokedastisitas dalam data penelitian, serta variabel FDI, harga minyak dunia, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return IHSG

Penelitian Hidayat (2021), tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah Foreign Direct Investment (FDI), inflasi, Indeks Philippine Stock Exchange, dan Indeks Straits Times berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI, inflasi, dan Indeks Philippine Stock Exchange memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan Indeks Straits Times tidak memiliki pengaruh signifikan.

Penelitian Prasetyo et al. (2021), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pengaruh Contagion Effect terhadap harga saham sebelum dan sesudah diumumkan kasus perdana dari pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan data eksternal yang dipublikasikan oleh perusahaan, dengan menerapkan online system dan event study untuk menganalisis dampak pasar modal terhadap fenomena yang dipublikasikan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan dan kepustakaan dengan mengakses website IDX, Yahoo Finance, dan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada harga saham dalam periode 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah diumumkan kasus perdana Covid-19, karena para investor telah mengantisipasi dengan menerapkan safety net.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2024

Hipotesis Penelitian

H₁: Diduga Foreign Direct Investment berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H₂: Diduga Impor berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H₃: Diduga Harga Emas Dunia berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H₄: Diduga Foreign Direct Investment, Impor dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai suatu teknik penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah karena sistematis, obyektif, spesifik, terukur, adil, dan terukur. Menganalisis kaidah-kaidah ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menjelaskan dampak pemasaran media sosial dan pemasaran konten terhadap keputusan nasabah KK Bni D'Cabang Manado dalam bertransaksi melalui mesin digital.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini digunakan populasi data berganda gabungan dari variabel dependen dan independen dimana populasi dari penelitian ini mencakup FDI, Nilai Impor, dan Harga Emas Dunia sebagai variabel independen dan IHSG sebagai variabel dependennya. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah data bulanan selama 5 tahun dari masing-masing variabel periode 2018 sampai dengan 2022.

Jenis dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana datanya diperoleh dari pengambilan data historis harga IHSG, Foreign Direct Investment (FDI), Impor dan Harga Emas Dunia dari periode 2018-2022. Data diambil dari laman situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Badan Pusat Statistik (<http://bps.go.id>), International Monetary Fund (<http://data.imf.org>) dan www.investing.com.

Teknik Analisis Data**Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel****Uji Chow**

Salah satu model kekambuhan informasi dewan, uji Chow, digunakan untuk memilih antara model dampak umum dan model dampak yang tepat. Rosinta (2018) mengemukakan bahwa model efek tetap akan digunakan sebagai hipotesis model regresi data panel jika nilai chi-square cross-sectional signifikan pada tingkat 0,05. Model efek normal digunakan sebagai pengganti uji Hausman dengan syarat nilai cross-sectional chi-square lebih besar dari nilai yang tinggi. (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022).

Uji Hausman

Metode untuk memilih antara model FEM dan REM dan mengetahui model mana yang akan dipilih adalah dengan uji Hausman. Rosinta (2018) menyatakan bahwa kecurigaan Rosinta dalam memilih model kambuh informasi dewan dengan uji Hausman adalah FEM akan dipilih dengan asumsi nilai cross-sectional irregular pada dasarnya di bawah 0,05. Di sisi lain, REM akan dipertimbangkan jika nilai cross-sectional random lebih besar dari 0,05. . (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022).

Uji Lagrange Multiplier

Pengujian dengan menentukan model antara model tumbukan normal dan model tumbukan tidak beraturan. Individu yang mengembangkan pengujian ini adalah Breusch Skeptic. Nilai-nilai metode common effect model yang tersisa menjadi dasar untuk pengujian ini. Uji LM didasarkan pada distribusi Chi-Square, dengan jumlah variabel independen yang berfungsi sebagai derajat kebebasan. Model REM dipilih dengan asumsi bahwa nilai LM lebih penting daripada nilai dasar Chi-Squares. Kemudian, model CEM adalah keputusan yang paling ideal dengan asumsi LM memiliki nilai dasar di bawah Chi-Squares . (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022).

Analisis Regresi Data Panel

Ghozali dan Gujarati (2017:195) dalam kutipan . (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022) bahwa strategi board information merupakan perpaduan informasi antara cross segment dan time series. Sesuai Basuki (2016:276) dalam pernyataan (Kaligis, Mangantar, dan Rumokoy, 2023) menyatakan bahwa board information relapse merupakan prosedur kambuh yang mengkonsolidasikan informasi runtun waktu dengan informasi silang segmen. Dalam regresi data panel terdapat tiga pendekatan model yaitu CEM, FEM, dan REM.

Common Effect Model (CEM) adalah model kekambuhan informasi papan yang mengkonsolidasikan informasi deret waktu dan informasi silang dengan pendekatan kuadrat terkecil, resepnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

Fixed Effect Model (FEM) adalah model dengan berbagai dampak antara orang-orang dengan batas-batas yang tidak jelas, mengkonsolidasikan informasi dengan pendekatan metode spurious yang paling tidak kuadratik. Berikut ini adalah asumsi-asumsi pendekatan tersebut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

Random Effect Model (REM) Menurut kutipan . (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022), REM berbeda dengan metode sebelumnya karena dapat menghemat penggunaan derajat kebebasan untuk estimasi yang lebih efisien. REM merupakan pendekatan yang menggunakan generalized least square sebagai metode estimasi parameter. Berikut ini adalah asumsi-asumsi pendekatan tersebut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = cross section

t = time series

e = error

Uji Asumsi Klasik**Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari pujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan model regresi yang ditemukan berkorelasi. Multikolinearitas menurut Basuki dan Pratowo (2016:61) dalam model regresi berganda adalah ditemukannya hubungan linier antar variabel independen X (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022). Untuk memutuskan ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variansi Inflation Factor (VIF), dimana jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi efek sampling multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis selesai setelah pengujian kondisi kambuh terbebas dari kecurigaan mendasar. Menurut Priyatno (2014:148) Pada uji hipotesis ini digunakan model regresi linier berganda. Penggunaan model regresi linier berganda bertujuan untuk memastikan ada tidaknya hubungan atau pengaruh linier antara suatu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022). Pengujian spekulasi dalam pengujian ini diarahkan adalah:

Uji t (Parsial)

(Kaligis, Mangantar., dan Rumokoy, 2023) Uji t digunakan untuk menunjukkan bagaimana dampak dari faktor bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 0,05 dalam penelitian ini. Adapun aturan penentuan yang diterapkan pada uji t dalam audit ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen maupun independen tidak berpengaruh satu sama lain.
- Jika H_a diterima dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sumarjo, Mangantar dan Rumokoy, 2022).

Uji f (Simultan)

Menggambarkan asumsi bahwa semua faktor bebas dalam model mempengaruhi variabel tak bebas. Hipotesis diterima atau ditolak dalam pengujian ini dengan cara sebagai berikut: Buatlah hipotesis yang disebut $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$. Penyebaran kepemilikan, Kepemilikan institusional, pendapatan bebas pada saat yang sama tidak berdampak pada strategi laba. $H^0 : b^1 \neq b^2 \neq b^3 \neq b^4 \neq 0$

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini Dalam analisis regresi, tujuan dari presisi adalah untuk memastikan seberapa akurat estimasi. Koefisien determinasi majemuk (R^2), yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1, adalah bagaimana presisi diukur.

- Koefisien determinan = 1, maka variabel independen memiliki pengaruh sempurna terhadap variabel dependen.
- Koefisien determinan = 0, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow	Uji Hausman	Uji Lgrange Multiplier
Prob Cross- section Chi-square 0.5804 > 0.05	Prob Cross- section random 0.2279 > 0.05	Prob Cross- section (0.4604) > 0.05
CEM	REM	CEM

Sumber: Hasil olahan data Eviews, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat ditarik keputusan untuk model estimasi regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan model Common Effect Model (CEM).

Regresi Data Panel dengan Common Effect Model (CEM)

Tabel 2. Regresi Data Panel

Dependent Variable: IHSG

Method: Panel Least Squares

Date: 10/20/24 Time: 15:03

Sample: 2015 2023

Periods included: 9

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2614.559	213.7568	12.23146	0.0000
FDI	2.90E-08	6.81E-09	4.256483	0.0000
IMPOR	0.151835	0.015150	10.02182	0.0000
GOLD	0.337780	0.153855	2.195441	0.0304
R-squared	0.745336	Mean dependent var	5934.716	
Adjusted R-squared	0.737990	S.D. dependent var	784.3108	
S.E. of regression	401.4648	Akaike info criterion	14.86445	
Sum squared resid	16762094	Schwarz criterion	14.96379	
Log likelihood	-798.6803	Hannan-Quinn criter.	14.90473	
F-statistic	101.4602	Durbin-Watson stat	1.748208	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olahan data Eviews, 2024

Berdasarkan pada tabel regresi data panel dengan menggunakan *common effect model*, diketahui nilai regresinya sehingga dapat dibentuk sebuah model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$IHSG = 2614.55 + 2.90FDI + 0.151IMPOR + 0.337GOLD$$

1. Nilai konstanta dalam persamaan yang terbentuk memiliki nilai sebesar 2614.55 dengan hubungan yang bertanda positif. Hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel independen FDI, Impor dan Harga Emas Dunia di asumsikan bersifat konstan atau sama dengan 0, maka nilai dari IHSG sebesar 2614.55.
2. FDI memiliki koefisien regresi sebesar 2.90 dengan hubungan bertanda positif dan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kali terjadi kenaikan nilai FDI sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan, maka akan meningkatkan IHSG sebesar 2.90.
3. Impor memiliki koefisien regresi sebesar 0.151 dengan hubungan bertanda positif dan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kali terjadi kenaikan nilai Impor sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan, maka akan meningkatkan IHSG sebesar 0.151.
4. Harga Emas Dunia memiliki koefisien regresi sebesar 0.337 dengan hubungan bertanda positif dan probabilitas sebesar $0.0304 < 0.05$. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kali terjadi kenaikan nilai Harga Emas Dunia sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan, maka akan meningkatkan IHSG sebesar 0.337.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

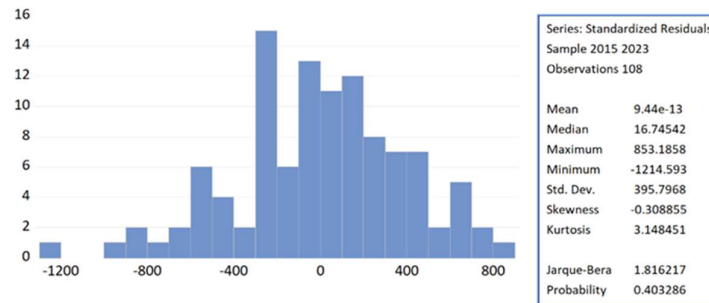
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

	FDI	IMPOR	GOLD
FDI	1	0.477513	0.369315
IMPOR	0.477513	1	0.554132
GOLD	0.369315	0.554132	1

Sumber: Hasil olahan data Eviews, 2024

Berdasarkan pada tabel diketahui bahwa koefisien korelasi FDI (X1) dan Impor (X2) sebesar 0.477513, FDI (X1) dan Harga emas dunia (X3) sebesar 0.369315, dilanjutkan oleh Impor (X2) dan Harga Emas Dunia (X3) sebesar 0.554132. Masing-masing nilai koefisien korelasi tersebut < 0.85 , maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas (Napitupulu et al, 2021).

Uji Normalitas



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews, 2024

Berdasarkan pada gambar grafik nilai prob 0.448 > 0.05, maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 4. Uji t Regresi data panel

Variable	Coefficient				
		nt Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	2614.559	213.7568	12.23146	0.0000	
FDI	2.90E-08	6.81E-09	4.256483	0.0000	
IMPOR	0.151835	0.015150	10.02182	0.0000	
GOLD	0.337780	0.153855	2.195441	0.0304	

Sumber: Hasil olahan data Eviews, 2024

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2019), kriteria pengambilan keputusan jika :

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Ho akan diterima jika nilai signifikansi lebih besar $\geq$ dari 0,05. Sebaliknya, Ha akan diterima jika nilai signifikansi lebih kecil < 0,05.
2. Membandingkan thitung dengan ttabel. Ha akan diterima jika nilai thitung $\geq$ ttabel. Sebaliknya, Ho akan diterima jika nilai thitung < ttabel. Berikut adalah hasil analisis penentuan ttabel dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) antara lain :

$$df = n-k-1$$

$$df = 108-3-1$$

$$df = 104$$

Keterangan :

n = Total sampel

k = Total variabel bebas

Dari perhitungan tersebut, melalui tabel persentase distribusi T dengan taraf signifikansi 0.05 maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.65964$

1. Variabel FDI (X_1) memiliki nilai t-statistik sebesar $4.25 > 1.65$, bertanda positif dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0.0000 (< 0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel FDI (X_1) berpengaruh terhadap variabel Y. **H_1 diterima.**
2. Variabel Impor (X_2) memiliki nilai t-statistik sebesar $10.02 > 1.65$, bertanda positif dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0.0000 (< 0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Impor (X_2) berpengaruh terhadap variabel Y. **H_2 diterima.**
3. Variabel Harga Emas Dunia (X_3) memiliki nilai t-statistik sebesar $2.19 > 1.65$, bertanda positif dengan nilai prob 0.0304 (< 0.05), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Harga Emas Dunia (X_3) berpengaruh terhadap variabel Y. **H_3 diterima.**

Uji F

Tabel 5. Uji F Regresi data panel

R-squared	0.745336
Adjusted R-squared	0.737990
S.E. of regression	401.4648
Sum squared resid	16762094
Log likelihood	-798.6803
F-statistic	101.4602
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olahan data Eviews, 2024

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan adanya variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat kesimpulan yaitu variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal tersebut berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk mengetahui nilai F_{tabel} digunakan rumus sebagai berikut :

Nilai F_{tabel}

= $k ; n - k$

= $3 ; 108 - 3$

= $3 ; 105$

Ket :

n = Total sampel

k = Total variabel bebas

Dari perhitungan diatas, melalui tabel persentase distribusi F maka diperoleh nilai $f_{table} = 2.691979$. Pada tabel diatas diketahui bahwa $F \text{ statistic} > F_{table}$ dengan signifikansi kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel bebas (*Foreign Direct Investment*, Impor dan Harga Emas Dunia) dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

R-squared	0.745336
Adjusted R-squared	0.737990
S.E. of regression	401.4648
Sum squared resid	16762094
Log likelihood	-798.6803
F-statistic	101.4602
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olahan data Eviews, 2024

Berdasarkan pada tabel diketahui nilai Adjusted R square sebesar 0.737 maka berkesimpulan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 73.70%.

Pembahasan

Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Teori signaling menjelaskan bahwa masuknya FDI dapat menjadi sinyal positif bagi investor di pasar modal. FDI dianggap sebagai indikator kepercayaan investor asing terhadap prospek ekonomi suatu negara. Ketika perusahaan multinasional atau investor asing menanamkan modal di suatu negara, hal ini memberi sinyal bahwa negara tersebut memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang baik, stabilitas makroekonomi, serta prospek pasar yang menjanjikan (Spence, 1973). Dalam konteks pasar saham, sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor domestik dan asing, sehingga mendorong peningkatan IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2019) menemukan bahwa FDI memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap IHSG. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian oleh Pratama (2021), yang menunjukkan bahwa FDI berperan dalam meningkatkan kapitalisasi pasar dan likuiditas saham di bursa Indonesia. Selain itu, penelitian oleh Siregar (2020) menunjukkan bahwa FDI berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi, yang pada gilirannya berdampak pada stabilitas pasar saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rumokoy *et al.*, (2019) tentang IPO di China, ditemukan bahwa network centrality dari underwriters memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja IPO, di mana centrality ini berdampak pada partisipasi institusional dan kinerja jangka panjang IPO.

Pengaruh Nilai Impor terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai impor berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijelaskan melalui perspektif teori pasar modal dan fenomena contagion effect. Dalam teori pasar modal, harga saham dipengaruhi oleh informasi yang tersedia di pasar, termasuk data ekonomi makro seperti impor. Peningkatan nilai impor sering kali dianggap sebagai indikator meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa luar negeri, yang dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi domestik serta kebutuhan industri akan bahan baku dan barang modal. Jika nilai impor meningkat secara konsisten, ini bisa menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia sedang melakukan ekspansi atau meningkatkan produksinya, sehingga memicu kenaikan harga saham di bursa (Fama, 1970). Dengan demikian, pasar saham merespons positif atas kinerja ekonomi yang menunjukkan potensi pertumbuhan. Namun, di sisi lain, nilai impor yang tinggi juga bisa menyebabkan tekanan pada neraca perdagangan dan nilai tukar mata uang, yang pada akhirnya mempengaruhi stabilitas makroekonomi dan sentimen investor. Dalam konteks *contagion effect*, yaitu fenomena di mana gangguan ekonomi di satu negara atau sektor dapat menyebar ke negara lain atau sektor lain, fluktuasi impor juga dapat memengaruhi pasar saham. Misalnya, ketergantungan Indonesia pada impor bahan baku tertentu dapat membuat pasar saham lebih rentan terhadap gangguan ekonomi global, seperti perang dagang atau krisis rantai pasokan global, yang bisa berdampak negatif pada IHSG (Dornbusch, Park, & Claessens, 2000).

Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Secara teori, harga emas yang biasanya dianggap sebagai aset *safe haven* cenderung naik saat ketidakpastian global meningkat, sehingga banyak investor akan beralih dari aset berisiko seperti saham ke emas. Namun, dalam hasil pengujian menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif terhadap IHSG, bisa jadi para investor melihat kenaikan harga emas sebagai sinyal yang positif atau mengaitkannya dengan inflasi yang terkendali atau potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. Hubungan positif antara harga emas dunia dan IHSG mencerminkan dinamika yang kompleks di mana kenaikan harga emas diinterpretasikan secara berbeda oleh investor di Indonesia, yakni sebagai indikator stabilitas ekonomi yang dapat mendorong kinerja sektor-sektor tertentu di pasar saham. Dalam teori pasar modal, perubahan harga emas dunia sering kali dipandang sebagai indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Emas, yang secara tradisional dianggap sebagai *safe haven asset*, sering kali mengalami kenaikan harga saat kondisi ekonomi global penuh ketidakpastian atau terjadi volatilitas di pasar keuangan (Fama, 1970). Ketika harga emas dunia naik, investor cenderung mengalihkan investasinya dari aset berisiko, seperti saham, ke aset yang lebih aman, seperti emas. Hal ini bisa menyebabkan penurunan indeks pasar saham, termasuk IHSG, karena terjadi peralihan modal dari pasar saham ke pasar komoditas, terutama emas.

Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Nilai Impor dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI), nilai impor, dan harga emas dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam teori pasar modal, harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja ekonomi secara keseluruhan, termasuk faktor-faktor seperti investasi asing, perdagangan internasional, dan harga komoditas global. FDI dianggap sebagai indikator kepercayaan investor asing terhadap potensi ekonomi suatu negara, yang dapat mendorong pertumbuhan sektor riil dan meningkatkan nilai perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar saham, termasuk di IHSG. Penelitian oleh Hutagalung (2019) menunjukkan bahwa masuknya FDI secara signifikan meningkatkan kapitalisasi pasar di Indonesia karena adanya alih teknologi dan peningkatan produktivitas. Sejalan dengan itu, nilai impor yang tinggi juga bisa mencerminkan ekspansi industri domestik, terutama untuk kebutuhan bahan baku, yang bisa mendukung pertumbuhan ekonomi dan mendorong IHSG (Pratama, 2020). Namun, ketergantungan yang tinggi pada impor juga dapat meningkatkan risiko terhadap neraca perdagangan dan stabilitas nilai tukar, yang pada akhirnya bisa mengurangi kepercayaan investor. Di sisi lain, harga emas dunia berperan sebagai indikator ketidakpastian ekonomi global. Kenaikan harga emas, yang sering dianggap sebagai "safe haven" saat terjadi ketidakpastian, mencerminkan kekhawatiran investor terhadap risiko ekonomi global. Ketika harga emas naik, investor cenderung mengalihkan investasinya dari pasar saham ke emas, yang dapat menyebabkan penurunan IHSG. Penelitian oleh Suryani (2022) menunjukkan bahwa harga emas dunia memiliki hubungan negatif dengan IHSG, terutama selama periode krisis ekonomi global seperti pandemi COVID-19, ketika investor global menghindari risiko dan beralih ke emas.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2015-2023.
2. Nilai Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2015-2023.
3. Harga Emas Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2015-2023.
4. Foreign Direct Investment, Nilai Impor dan Harga Emas Dunia secara Simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) pada periode tahun 2015-2023.

Saran

Adapun yang menjadi saran pada keberlanjutan dalam penelitian ini untuk setiap pihak didalamnya, sebagai berikut:

1. Saran kepada Pembaca: Para investor dan pelaku pasar modal dapat memanfaatkan informasi mengenai pengaruh positif Foreign Direct Investment (FDI), nilai impor, dan harga emas dunia terhadap IHSG untuk pengambilan keputusan investasi. Memantau tren ketiga variabel ini dapat membantu memprediksi pergerakan pasar saham di Indonesia, sehingga investasi dapat disesuaikan dengan dinamika ekonomi global dan domestik. Memahami hubungan positif antara FDI, impor, dan harga emas dengan IHSG akan memberikan perspektif yang lebih luas dalam menyusun portofolio investasi yang lebih solid dan terdiversifikasi.
2. Saran kepada Perusahaan: Perusahaan yang terdaftar di bursa saham atau yang berencana untuk melakukan Initial Public Offering (IPO) disarankan untuk memanfaatkan iklim investasi yang mendukung, dengan memperhatikan tren FDI dan nilai impor yang meningkat. Kenaikan FDI dan impor dapat diartikan sebagai peluang untuk meningkatkan ekspansi bisnis, baik melalui investasi asing yang masuk maupun dengan meningkatkan efisiensi rantai pasok. Dengan tren harga emas yang positif, perusahaan yang bergerak di sektor komoditas atau pertambangan emas juga dapat mempertimbangkan untuk melakukan diversifikasi produk atau perluasan bisnis untuk memaksimalkan keuntungan dari kondisi pasar.
3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi IHSG, seperti suku bunga, nilai tukar mata uang, atau kondisi geopolitik global. Penelitian lanjutan bisa mengkaji periode yang lebih panjang atau memperhitungkan variabel tambahan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada pergerakan IHSG. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan studi perbandingan dengan negara-negara berkembang lain untuk melihat bagaimana variabel yang sama mempengaruhi pasar saham di kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit, A. (2020). Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2016-2019. *REVENUE*, 97-98.
- Darmawan, S., & Haq, M. S. (2022). Analisis pengaruh makroekonomi, indeks saham global, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 99.
- Dornbusch, R., Park, Y. C., & Claessens, S. (2000). Contagion: Understanding How It Spreads. *The World Bank Research Observer*, 15(2), 177-197.
- Emelia, E., Suud, C. L., Tangga, F. H., Rawis, C. I., & Maramis, J. B. (2022). Reaksi Pasar Modal Jepang atas Perang Rusia Ukraina. *EMBA*, 1647.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383-417.
- Fujun, L., Sicheng, L., Liang, L., & Sha, Z. (2023). Do global geopolitical risks affect connectedness of global stock market contagion network? Evidence from quantile-on-quantile regression. *Frontiers in Physics*, 1-18.
- Haekal, B. M. (2023). Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment, Harga Komoditas Emas, dan Pertumbuhan Gross Domestic Product Indonesia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Periode Q12010-Q32020) .
- Handini, S., & Astawinetu, E. (2020). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasdi, S. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 29.
- Hidayat, R., & Darmawan, A. (2019). Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, Indeks Philipines Stock Exchange dan Indeks Straits Times terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015) . *Administrasi Bisnis*, 3.
- Hutagalung, P. (2019). Pengaruh FDI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 123-134.
- Indah, A. S., Gatot, N. A., & Destria, K. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment, Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Return IHSG Periode 2018-2022 . *Journal of Business Applicatio*, 63.
- Iwan, F. (2019). Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan . *Jurnal Ekonomi*, 242.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ovami, D. C. (2020). Pasar Modal di Era Revolusi Investasi 4.0. Jakarta : UMSU Press.
- Pratama, R. (2021). Hubungan FDI dan Kapitalisasi Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 13(1), 45-59.
- Putra, I. A., & Santoso, H. (2022). Dampak FDI terhadap Pasar Saham di Indonesia selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Makro*, 19(3), 200-215.

- Romer, P. M. (1990). Endogenous Technological Change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71-S102.
- Ramadhan, T., & Putra, E. (2023). Pengaruh Fluktuasi Nilai Impor terhadap Volatilitas Pasar Saham di Indonesia Selama Pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(1), 123-137.
- Santoso, H., & Wulandari, S. (2022). Dampak Nilai Impor dan Ketidakpastian Global terhadap Pasar Saham Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 11(2), 200-219.
- Sari, R. (2021). Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Sektor Strategis dan IHSG di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Ekonomi*, 18(4), 87-98.
- Wibowo, B. (2020). Analisis Pengaruh Impor Bahan Baku terhadap Kinerja Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 143-160.
- Rumokoy, L. J., Liu, B., & Chung, R. (2024). Do board networks matter for corporate cash holdings? Evidence from Australian firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Rumokoy, L. J., Neupane, S., Chung, R. Y., & Vithanage, K. (2019). Underwriter network structure and political connections in the Chinese IPO market. *Pacific-Basin Finance Journal*, 54, 199-214.
- Rumokoy, L. J., Omura, A., & Roca, E. (2023). Geopolitical risk and corporate investment in the metals and mining industry: Evidence from Australia. *Pacific-Basin Finance Journal*, 2-4.
- Siregar, A. (2020). FDI, Stabilitas Ekonomi, dan Dampaknya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 22(1), 67-80.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.